

Kebijakan Pemberdayaan UKM Wisata Kuliner Di Desa Sigara Gara Kabupaten Deli Serdang

Rukmini(1), Muhammad Rizaldy Wibowo(2), NurAin Harahap(3), Nova Azahra(4)

Program Studi Manajemen, Akuntansi FEB Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Medan, Jl. Garu II A Medan Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20229 Indonesia

rukminimsi@umnaw.ac.id (1), muhammadrizaldywibowo@umnaw.ac.id (2),
nurainharahap@umnaw.ac.id(3), novaazzahra80@gmail.com (4)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UKM) pada Desa Sigara gara Kecamatan Patumbak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dari informan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti pada beberapa UKM Kuliner yang berada pada desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan bagaimana individu atau beberapa individu secara subjektif merasakan suatu pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemberdayaan UKM wisata kuliner sangat diperlukan dalam menumbuh kembangkan UKM kuliner dengan mengadakan pengarahan, sosialisasi, pembinaan dan pelatihan UKM kuliner pada desa Sigara gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Luaran penelitian ini adalah (1) artikel ilmiah dan (2) publikasi pada jurnal nasional dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) level tiga.

Kata kunci ; Kebijakan Pemberdayaan ; UKM ;Wisata Kuliner

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the empowerment policy of Micro, Small Enterprises (SMEs) in Sigara gara Village, Patumbak District. The research method used is a qualitative method, namely by analyzing data and information obtained from informants in accordance with the subject matter studied in several culinary SMEs in the village. The research method used is the Phenomenological research method, which tries to explain how individuals or several individuals subjectively perceive an experience and give meaning to the phenomenon. The results showed that the policy of empowering culinary tourism SMEs is very necessary in growing and developing culinary SMEs by holding briefings, socialization, coaching and training of culinary SMEs in Sigara gara village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The output of this research is (1) scientific articles and (2) publications in national journals with a level three Technology Readiness Level (TKT).

Keywords; Empowerment Policy; SME; Culinary

I.PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

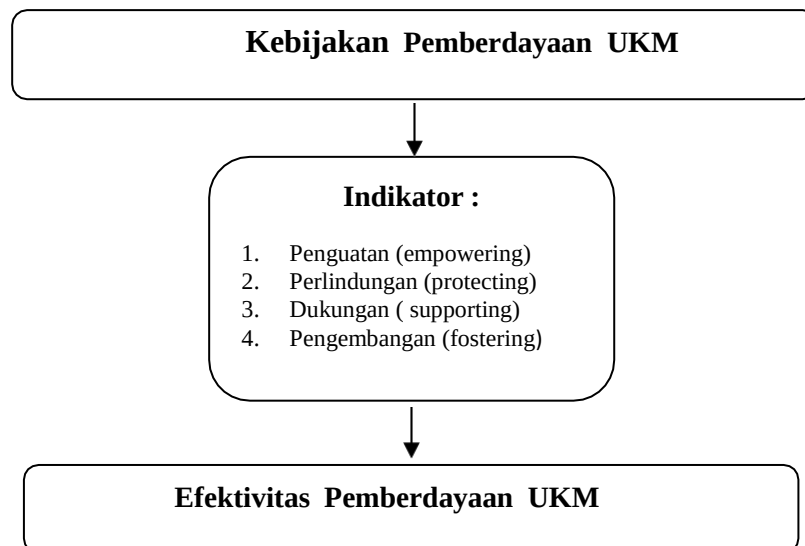
Usaha kuliner adalah salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan. Konsentrasi usaha kuliner awal titik tolak cikal bakal dari wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan salah satu objek wisata yang sangat diminati dewasa ini. Wisata kuliner merupakan potensi besar yang dimiliki negara Indonesia dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Wisata kuliner memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan serta devisa bagi perekonomian nasional. Untuk meningkatkan kesejahteraan Nasional di setiap daerah perlu diadakan pengembangan sektor UMKM. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional. Salah satu peluang UMKM yang banyak diminati adalah usaha kuliner. Usaha kuliner merupakan bisnis yang tergolong tidak mudah dikarenakan membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas dalam pengembangannya sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi tersebut berperan penting dalam keberlanjutan dari UMKM kuliner. Untuk memotivasi hal itu diperlukan adanya landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan otonomi daerah, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mewujudkan daerah yang mandiri dalam kerangka kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Badan usaha Koperasi dan UMKM merupakan representasi masyarakat dalam kehidupan ekonomi nasional, perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional. Peran yang penting dan strategis dari UMKM adalah 1) Jumlah industrinya besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi ; 2) Berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. ; 3) Tumbuh dan berkembangnya sangat pesat ; 4) Kontribusinya cukup signifikan. Dari itu perlu disusun strategi pengembangan UMKM di Indonesia yang terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan. **Kebijakan Pemberdayaan UKM** : Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan peraturan yang bersifat formal dan tertulis yang menjadi pedoman dan dasar perencanaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan usaha, pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak dalam mengambil suatu keputusan. Untuk dapat melaksanakan kelangsungan usaha diperlukan adanya strategi atau rencana khusus yang dipilih dari banyak rencana untuk dapat berkompetisi dalam persaingan pasar produk yang dihasilkan. **Strategi yang dibutuhkan dalam pemberdayaan UKM** : Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah perusahaan dan unit unitnya dalam menyusun langkah langkah atau tindakan tindakan dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, David (2011:19). Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:167-168) secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan. Salah satu pendekatan yang ada adalah “Strategi sebagai kegiatan, sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan perusahaan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan”. Pasolong (2014:03) mendefinisikan “strategi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya menjelaskan pengertian strategi sebagai berikut : ”Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. **Pemberdayaan Usaha** : Pemberdayaan usaha memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan suatu usaha. Strategi pemberdayaan adalah suatu strategi yang membantu pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya yang masih berskala kecil menjadi usaha dengan skala yang lebih besar. Strategi pengembangan tersebut harus disusun dan dirancang dengan baik dan dengan

mempertimbangkan segala aspek lingkungan internal maupun eksternal usaha agar dapat mencapai tujuannya. **Pemberdayaan UKM** : Pemberdayaan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian bangsa, bagi seluruh rakyat khususnya rakyat Indonesia melalui penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan antara yang miskin dengan yang kaya, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa strategi jitu dalam meningkatkan pemberdayaan UKM adalah :

1. Memberikan Kredit Bunga Rendah
2. Memperluas Jaringan Pemasaran
3. Memperbaiki Kualitas SDM
4. Menerapkan Teknologi Tepat Guna
5. Menciptakan Iklim Usaha Kondusif
6. Menyediakan sarana dan Prasarana Yang memadai
7. Mendaftarkan Usaha di Koperasi
8. Memberikan Pendampingan Pada UKM

Kerangka Pikir :



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1). Bagaimana pengembangan UMKM pada Desa Sigara gara Kec. Patumbak ?
- 2). Strategi apa yang diperlukan untuk mengembangkan UMKM pada Desa Sigara gara Kec. Patumbak ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui pengembangan UMKM pada Desa Sigara gara Kec. Patumbak.
- 2). Untuk mengetahui strategi yang diperlukan untuk pengembangan UMKM pada Desa Sigara gara Kec. Patumbak .

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk membantu memberikan masukan dan bahan pertimbangan mengenai pengembangan UKM di Desa Sigara gara Kec. Patumbak.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode penelitian penelitian ini menggunakan tipe fenomenologi, maka pemilihan informan yang akan diwawancarai dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu, alasan dipilihnya beberapa informan dari masing masing pelaku usaha dan aparat desa setempat beserta tokoh masyarakat yang didasari dengan pertimbangan yang akan menghasilkan informasi yang akurat dan detail yang mudah dipahami.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat Yang Memiliki Usaha Kuliner 6 Orang
2. Tokoh masyarakat Desa Sigara gara

Penelitian ini dilakukan pada UKM yang berada di Desa Sigara gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

III. HASIL PENELITIAN

Untuk dapat mengetahui upaya pengembangan UKM Kuliner Di Desa Sigara gara, peneliti menggunakan indikator- indikator yang meliputi : a) Penguatan; b) Perlindungan; c) Dukungan; d) Pengembangan.

Hasil pengkajian terhadap keempat indikator tersebut adalah :

a. Penguatan

Hasil wawancara dari Masyarakat Yang Memiliki Usaha Kuliner yang menyatakan bahwa : “Strategi penguatan sektor UKM dapat dijalankan dengan adanya dukungan dan peran aktif pemerintah desa dengan memberikan bimbingan , pengarahan dan pelatihan serta menciptakan lingkungan yang bersih, aman dan kondusif yang dapat memotivasi kegiatan usaha bisnis dan memaksimalkan UKM kuliner agar dapat berdampak lebih baik dalam pengembangan usaha kuliner tersebut sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.” (wawancara : AS, tanggal 17/12/2023). Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam pengembangan sektor UKM diperlukan peran pemerintah desa dalam membantu memaksimalkan usaha kuliner di desa tersebut, sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mereka tertarik untuk datang berkunjung ke desa.

Hasil wawancara dari Masyarakat Yang Memiliki Usaha Kuliner menyatakan bahwa :

“Adanya strategi penguatan sangat penting pada setiap kegiatan pengembangan UKM, memang harus ada pemantauan langsung dari Dinas terkait . Selama kegiatan yang berjalan pemantauan memang ada dilakukan oleh beberapa pihak yang diutuskan oleh dinas, namun pemantauan tersebut belum berfungsi sebagaimana mestinya.” (wawancara : MR, tanggal 18/12/2023)

Berdasarkan hasil semua wawancara di atas, strategi penguatan sangatlah penting untuk mengembangkan usaha UKM, untuk itu perlu adanya pemantauan dari Dinas terkait, namun dari hasil pantauan belum optimal. Hasil semua wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya strategi penguatan dengan cara pengarahan , sosialisasi, Pembinaan dan pelatihan para pelaku UKM. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan tentang tata cara bergabung di Koperasi dan membentuk UKM. Dari pembinaan UKM dapat diperoleh informasi bagaimana cara mendapatkan dana bagi pelaku usaha, dan dari pengembangan diadakannya pengontrolan dari pemerintah bagi para pelaku UKM sehingga diperoleh kondisi kondusif dalam menjalankan usaha.

b. Perlindungan

Strategi perlindungan, yakni strategi yang dimaksudkan untuk melindungi jalannya usaha UKM, agar hambatan hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir. Adanya suatu program penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan tujuan terwujudnya perubahan perilaku gerakan UKM sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kegiatan penyusunan kebijakan tentang UKM. Penyusunan kebijakan yang mengatur tentang Koperasi dan UKM adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan usaha Koperasi dan UKM kuliner di Desa Sigara gara. Sebagaimana yang dikatakan oleh aparat desa bahwa :

“Perlu diusulkan kepada Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Deli serdang untuk bekerja sama dengan pihak ketiga, yang tugasnya adalah mencari referensi-referensi tentang kebijakan Koperasi dan UKM di tingkat pusat. Untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan yang ada di daerah itu sendiri.” (wawancara : M, tanggal 21/12/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam proses penyusunan kebijakan dilakukan pada pihak Koperasi dan UKM dan mempunyai tugas mencari referensi-referensi tentang kebijakan Koperasi dan UKM di tingkat pusat. Untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan yang ada di daerah tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan oleh aparatur desa menyatakan bahwa :

“Yang perlu diupayakan dalam pengembangan UKM, yaitu, pertama penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif, pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif. Kedua, bantuan permodalan, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM. Ketiga, perlindungan jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang- undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.”(wawancara : NB, tanggal 23/12/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam hal ini pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif, bantuan permodalan, pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM.

c. Dukungan

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Masyarakat yang Memiliki Usaha Wisata Kuliner menyatakan bahwa :

“Masalah yang sering dihadapi para pelaku usaha UKM pada saat ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang meyebabkan tidak berkembang cepat dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan, maka dari itu, perlunya Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang untuk memfasilitasi atau memberikan fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana untuk menudukung upaya pengembangan UKM itu sendiri.” (wawancara : R, tanggal 26/12/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana meyebabkan kurang berkembangnya usaha, untuk itu diperlukan bantuan Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten untuk memfasilitasi pengembangan UKM khususnya kuliner di Kabupaten Deli Serdang agar dapat berjalan dengan lancar.

d. Pengembangan

Dalam upaya pengembangan, pemerintah melakukan kegiatan memelihara “ kondisi kondusif “ agar tetap terjadi kesimbangan distribusi pasar. Untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah setiap tahunnya mengontrol setiap pelaku usaha dan mengevaluasi setiap

perkembangan usaha yang mereka kelola. Seorang Tokoh Masyarakat Yang Memiliki Wisata Kuliner menyatakan bahwa :

“ Untuk pengembangan usaha, menurut saya perlu ditingkatkan perlindungan setiap pelaku usaha (UKM) kuliner yang masih lemah. Sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam melakukan upaya pengembangan dengan mengontrol dan mengevaluasi setiap perkembangan usaha mereka.” (wawancara : AA, tanggal 23/12/2023)

Dari hasil wawancara diatas perlu diadakan strategi pengembangan agar dapat melindungi pelaku usaha khususnya kuliner di desa Sigara gara. Berdasarkan hasil semua wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan untuk memberdayakan usaha kuliner di Desa Sigara gara Kecamatan Patumbak , diperlukan adanya penguatan, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah, tokoh masyarakat dan dinas terkait melalui pemberian fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana, pemberian kredit lunak , menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendukung upaya pengembangan UKM Kuliner tersebut agar tetap eksis terus kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan UKM di Desa Sigara gara Kecamatan Patumbak adalah sebagai berikut : Diperlukan strategi penguatan berupa pengarahan, sosialisasi, pembinaan dan pelatihan, dimana dalam sosialisasi dijelaskan tentang tata cara bergabung di Koperasi dan cara membentuk UKM. Dalam upaya pemberdayaan usaha kuliner di perlukan adanya dukungan pemerintah melalui pemberian perlindungan optimal dengan memberikan fasilitas dalam pengembangan UKM. Untuk memberdayakan UKM Kuliner dengan pemberian dukungan sarana dan prasarana dan iklim usahayang kondusif. Dalam upaya Pengembangan UKM kuliner di Desa Sigara gara Kecamatan Patumbak menjadi destinasi wisata kuliner unggulan, diperlukan dukungan pemerintah dalam hal menciptakan iklim usaha yang kondusif, perlindungan optimal dan memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, 2014, *Strategi administrasi publik*. Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hafsah, 2012, *Permasalahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Bandung, Alfabeta.
- Mardikanto, Soebiato, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung, Alfabeta
- Pasolong, 2014, *Teori Strategi administrasi publik*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Yulita R.F, dkk, *Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 April 2024	10 Mei 2024	20 Juni 2024	Ya